

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi pasar keuangan yang terjadi saat ini menuntut perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dari pelaporan keuangan suatu perusahaan, maka kondisi finansial dan ekonomi perusahaan dapat diketahui. Status ekonomi dan financial tersebut memiliki peran penting pada *corporate governance* dan harmonisasi akuntansi (Moyes and Baker, 2009; PwC, 2009). Pelaporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi perusahaan dan sistem pelaporan eksternal yang mengukur dan secara rutin mengungkapkan hasil sistem pengendalian, data kuantitatif terkait dengan posisi keuangan dan performa perusahaan (Pallisery, 2012).

Sebagai bagian dari perbankan yang sedang tumbuh, BPR dituntut untuk menunjukkan performa terbaiknya untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, BPR harus berhati-hati dalam menjaga keseimbangan Laporannya dari bahaya fraud yang mengancam dunia perbankan.

Kesehatan atau kondisi keuangan bank dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank,

masyarakat pengguna jasa bank, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi Laporan bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Disinilah peran Kualitas Laporan Keuangan yang dapat bersifat memberikan informasi kepada para pihak tersebut. Dari Kualitas Laporan Keuangan dapat dilihat tingkat kesehatan keuangan bank dan non keuangan bank. Selain itu Kualitas Laporan Keuangan juga digunakan oleh bank sebagai alat peningkat kredibilitas. Karena dengan menyajikan laporan tersebut kepada publik, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadi nasabah sebuah bank.

Oleh karena itu, standarisasi penyajian informasi akuntansi diperlukan banyak pihak (stakeholder) berkepentingan dengan Kualitas Laporan Keuangan perusahaan. Perusahaan perbankan, salah satu perusahaan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat, sangat membutuhkan standarisasi dalam penyajian Kualitas Laporan Keuangan, karena masyarakat sangat membutuhkan informasi.

Informasi yang disajikan di pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Manajemen harus menyajikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada. Namun, pada beberapa entitas internasional pelaporan keuangan tidak hanya dibuat oleh manajemen. Peran fungsi audit internal menjadi lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen.

Kondisi bank dimana mereka menyimpan uangnya. Oleh karena itu, masyarakat sangat membutuhkan informasi perusahaan perbankan agar dapat membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan selanjutnya mengambil keputusan berkaitan dengan kondisi perusahaan perbankan dimana dana mereka disimpan.

Kualitas Laporan Keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan Laporan bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan Kualitas Laporan Keuangan bank adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, Laporan, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna Kualitas Laporan Keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah laporan keuangan yang memenuhi standar kelayakan sebagai sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan mewakili keadaan sebuah bank sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mencapai tujuan masing-masing dalam menilai keadaan suatu bank.

Sistem pengawasan atau pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Apalagi seperti yang telah kita lihat sekarang, bahwa bank konvensional maupun bank syariah yang

sudah *go public*, mengumumkan kualitas laporan keuangan mereka lewat media cetak, internet, maupun media lainnya.

Keefektifan sistem pengendalian internal diperlukan untuk perencanaan dan pelaporan yang hasilnya akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal dalam digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan *accountable*. Sistem pengendalian internal memiliki tugas untuk mengevaluasi kinerja entitas untuk mengetahui adanya kemungkinan terjadi penyimpangan, baik yang bersifat kepatuhan (*compliance*), inefisiensi, kecurangan (*fraud*), aktivitas, operasi, atau keefektifan dan relevansi laporan keuangan (Aryani, 2011). Secara singkat, fungsi sistem pengendalian internal dirancang untuk melindungi aset perusahaan dan membantu menghasilkan informasi akuntansi yang *reliable* dan *relevant* (Aryani, 2011).

Adapun komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO (The Committee of Sponsoring Organization of the Trade Way Commission) dalam executive summary, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Hal ini berbeda di setiap instansi. Misalnya pengendalian internal di pemerintah daerah berbeda dengan pengendalian internal di bank.

Jika pengendalian internal sebuah bank lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar, dalam

arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai kenyataan. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pengendalian internal. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa evaluasi terhadapnya, yaitu dengan cara pemeriksaan internal atau sistem pengendalian internal.

Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa sistem pengendalian internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik *corporate governance* yang lebih efektif (Salierno, 2007). Fungsi sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam *corporate governance* yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik (Cohen et al, 2004; Peasnell et al., 2005; Callao et al., 2007).

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memilih judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, masalah yang hendak diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengungkap Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung, yang hasilnya dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung (UNISBA).

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung
2. Untuk mendeskripsikan Kualitas Laporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengukur besarnya Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi penulis, bagi perusahaan, dan bagi pihak lainnya. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah melaksanakan penelitian ini antara lain:

- a. Bagi perusahaan (objek penelitian), diharapkan hasil penelitian ini menjadi dasar dalam pelaksanaan fungsi bank syariah.
- b. Bagi penulis, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung.
- c. Bagi pihak lainnya, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Sistem pengawasan atau pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Apalagi seperti yang telah kita lihat sekarang, bahwa bank konvensional maupun bank syariah yang sudah *go public*, mengumumkan kualitas laporan keuangan mereka lewat media cetak, internet, maupun media lainnya.

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Romney dan Steinbart (2009:229): “Pengendalian Internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut penelitian Committee of Sponsoring Organization (COSO), pengendalian internal merupakan sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2008:79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah sistem, struktur atau prosedur yang saling berhubungan memiliki beberapa tujuan pokok yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dikoordinasikan sedemikian rupa, dan mendorong dipatuhinya kebijakan hukum dan peraturan yang berlaku untuk melaksanakan fungsi utama perusahaan.

Kualitas Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya.

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:105) mengemukakan bahwa: “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu, adapun jenis laporanm keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Menurut S Munawir (2008:2) menyatakan mengenai definisi laporan keuangan, yaitu sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah merupakan hasil proses akuntansi yang menggambarkan

kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuanngan perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Di samping itu juga untuk menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sistem pengawasan atau pengendalian internal yang terdapat pada perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya tidaknya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. apalagi seperti yang telah kita lihat sekarang, bahwa bank konvensional maupun bank syariah yang sudah *go public*, mengumumkan kualitas laporan keuangan mereka lewat media cetak, internet, maupun media lainnya.

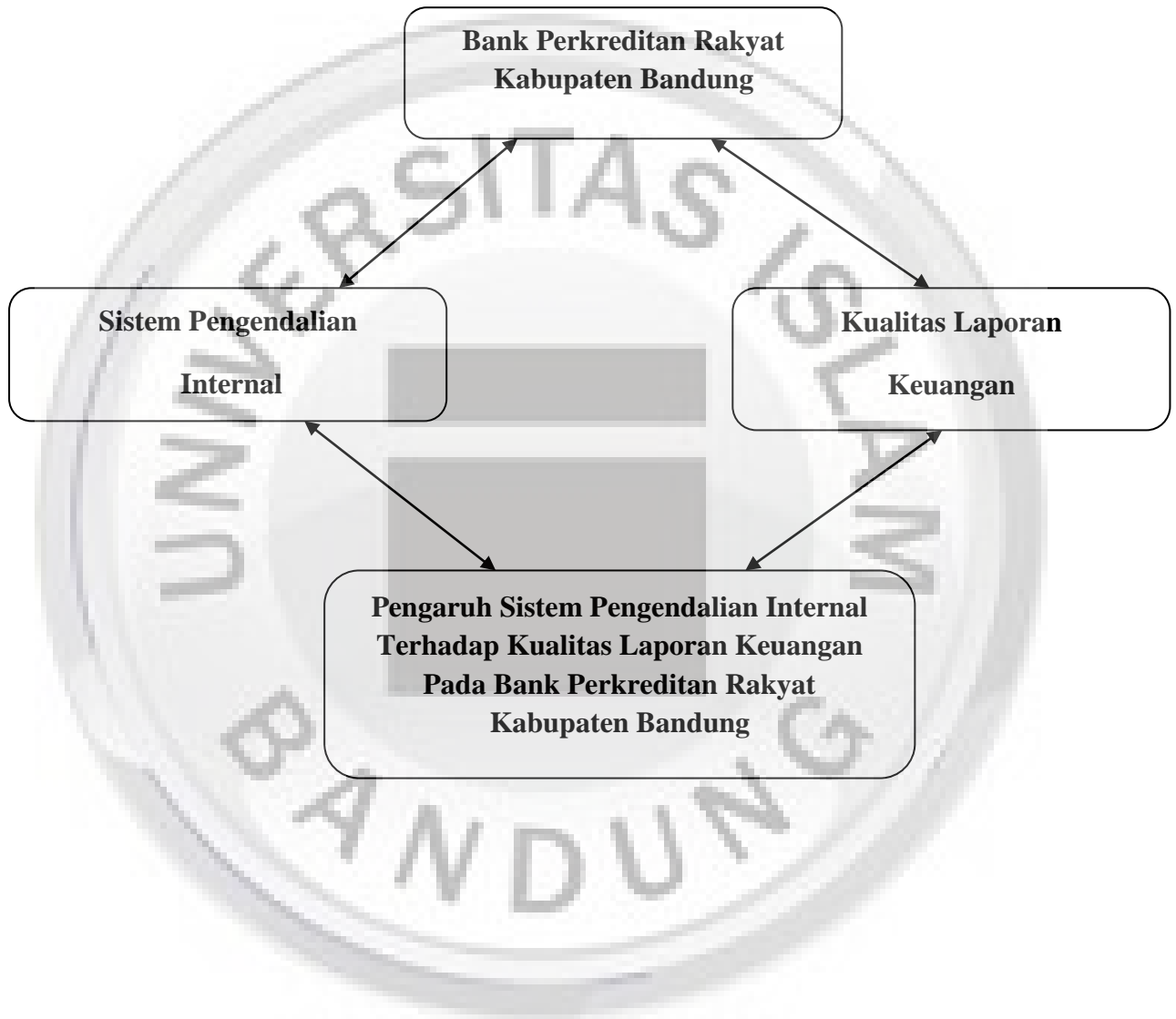
Jika pengendalian internal sebuah bank lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perbankan sangat besar. Bagi akuntan publik, hal tersebut menimbulkan resiko yang besar, dalam arti resiko untuk memberikan opini tidak sesuai kenyataan. Terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pengendalian internal. Oleh sebab itu, diperlukan beberapa evaluasi terhadapnya, yaitu dengan cara pemeriksaan internal atau sistem pengendalian internal.

Financial Accounting Standard Board (FASB) telah menyadari bahwa sistem pengendalian internal memiliki keterlibatan dalam proses pelaporan keuangan dan berkontribusi aktif untuk menciptakan praktik *corporate governance* yang lebih efektif (Salierno, 2007). Fungsi sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit. Dalam *corporate governance* yang baik maka pelaporan keuangan yang dihasilkan pun lebih baik (Cohen et al, 2004; Peasnell et al., 2005; Callao et al., 2007).



Gambar 1.1

Model Kerangka Pemikiran



1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut : “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung”.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam setiap kegiatan diperlukan adanya suatu tahap yang harus dilalui pelaksanaannya. Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, maka dilakukan penelitian dengan mengambil tempat studi kasus di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Bandung Jl. Raya Soreang – Kabupaten Bandung. Adapun lamanya penelitian dilakukan dari bulan Mei 2015 sampai selesai.